

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Keluarga memiliki peran penting dalam penyebaran agama, karena melalui proses sosialisasi awal di masa kanak-kanak, pengetahuan dasar tentang agama secara otomatis dapat disampaikan. Keluarga diharapkan selalu berupaya memenuhi kebutuhan anak, baik secara fisik maupun emosional, serta bertanggung jawab dalam pengasuhan dan pendidikan mereka. Diharapkan pula bahwa keluarga mampu menghasilkan individu yang memiliki moralitas tinggi, sehingga mereka bisa berkontribusi positif dalam kehidupan sosial di masyarakat.<sup>1</sup>

Dalam Islam, anak dianggap sebagai titipan dari Allah yang diberikan kepada orang tua sebagai amanah. Saat lahir, anak belum memiliki keyakinan agama, melainkan hanya memiliki potensi atau fitrah untuk tumbuh menjadi individu yang memiliki keyakinan agama. Meskipun bayi belum memiliki kesadaran agama, namun dia sudah memiliki potensi jiwa dan dasar-dasar untuk mengembangkan hubungan dengan Tuhan. Proses dan karakteristik perkembangan kesadaran agama pada anak-anak sangat dipengaruhi oleh tingkat keimanan orang tua mereka.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Nadwa, "Teori Pendidikan Keluarga dan Tanggung Jawab Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 8, No. 2, (Oktober 2014), 246.

<sup>2</sup> Mardiyah, "Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Agama Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak", *Jurnal Kependidikan*, Vol. 3, No. 2, (November 2015),

Sesuai dengan pemahaman kita, pengajaran nilai-nilai moral merupakan bagian pendidikan yang sangat penting yang harus kita sampaikan dan terapkan pada generasi muda. Pendidikan moral mengacu pada pembelajaran tentang prinsip-prinsip moral yang sebaiknya ditanamkan dan dijadikan rutinitas oleh anak sejak usia dini.<sup>3</sup>

Pendidikan akhlak juga dapat dimaknai sebagai tindakan yang dilakukan dengan kesadaran untuk menanamkan ajaran Islam, etika dan moral, guna menciptakan perubahan positif yang dapat direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari. Konsistensi dalam bertindak, berpikir, dan menunjukkan perilaku yang luhur akan membantu dalam membentuk individu dengan moralitas yang tinggi.<sup>4</sup>

Tentang pendidikan moral, keluarga memiliki peran yang sangat penting. Keluarga diharapkan dapat mengajarkan nilai-nilai etika kepada anak-anak sejak usia muda. Sebab, seseorang lebih mungkin menerima nasihat dengan baik ketika itu datang dari rasa cinta dan penuh perhatian, sementara nasihat yang disampaikan dengan tindakan keras cenderung ditolak.<sup>5</sup>

Berkaitan dengan pendidikan moral, peran keluarga memiliki signifikansi yang besar. Keluarga perlu memiliki kemampuan untuk mengajarkan kepada anak-anak mereka tentang prinsip-prinsip moral sejak usia muda. Ini dikarenakan seseorang lebih cenderung menerima nasihat jika diberikan dengan

---

<sup>3</sup> Edi Kuswanto, "Peranan Guru PAI dalam Pendidikan Akhlak di Sekolah", Mudarrisa: Jurnal Kajian Pendidikan Islam, Vol. 8 No. 2 (2016), hal. 29 – 54 <https://scholar.google.co.id/citations> (2016).

<sup>4</sup> Alfianoor Rahman, "Pendidikan Akhlak Menurut Az-Zarnuji dalam Kitab Ta'lim alMuta'allim", Jurnal At-Ta'dib, Vol. 11 No. 01 (2016), hal. 200-2001.

<sup>5</sup> Hasan Langgulung, *Manusia dan Pendidikan: Suatu Analisa Psikologi dan Pendidikan*, (Jakarta: al-Husan Zikra, n.d), hal. 374

kasih sayang dan perhatian, sementara nasihat yang disampaikan dengan kekerasan cenderung ditolak.<sup>6</sup>

Di zaman ini, banyak orang tua yang sibuk dengan pekerjaan dan tidak sempat menjalankan peran mereka sepenuhnya.<sup>7</sup> Dalam situasi ini, orang tua hanya menyediakan fasilitas kepada anak-anak tanpa mempertimbangkan dampak positif dari fasilitas-fasilitas tersebut. Tantangan yang muncul di era saat ini adalah kehadiran banyak orang tua yang terikat pada pekerjaan, sehingga waktu interaksi antara orang tua dan anak menjadi terbatas. Di samping itu, keterbatasan dalam mengawasi dan memberikan pendidikan kepada anak juga merupakan masalah yang ada.<sup>8</sup>

Aktivitas kerjanya memakan banyak waktu dan perhatian, sehingga waktu yang dihabiskan untuk peran pendidikan di rumah menjadi jarang. Terutama ibu, kurang memiliki waktu untuk memberikan pengajaran tentang agama Islam kepada anak-anak dalam aktivitas sehari-hari. Sibuk dengan pekerjaan juga berpotensi membuat anak-anak kurang antusias terhadap pembelajaran nilai-nilai moral, baik dalam konteks sekolah formal maupun lingkungan informal. Di rumah, kurang ada pengawasan atau penyesuaian yang dilakukan saat anak berada bersama orang tua.<sup>9</sup>

---

<sup>6</sup> St Rahmah, "Peran Keluarga Dalam Pendidikan Anak", *Alhiwar Jurnal Ilmu dan Teknik Dakwah*, Vol. 04, No. 07, (Juni 2016), 13.

<sup>7</sup> Mitha Agustin, "Pentingnya Pendidikan Akhlak-Kompasiana.com", 2019, tersedia pada [https://www.kompasiana.com/mitha\\_agustin\\_1463/5d7e8b7a097f366e977f41b4/](https://www.kompasiana.com/mitha_agustin_1463/5d7e8b7a097f366e977f41b4/) pentingnya pendidikan-akhlak (2019).

<sup>8</sup> Risqy Ulfy Nurhayati et all, "Peran Keluarga Dalam Pendidikan Akhlak Anak (Studi Kasus Anak-Anak Keluarga TKI Dusun Polaman Kecamatan Dampit Kabupaten Malang)", *Vicratina*, Vol.5No.6(2020,hal.108,<http://www.riset.unisma.ac.id/index.php/fai/article/view/7615/6266> (2020).

<sup>9</sup> Hasil Observasi di Desa Pajeng , pada tanggal 25 Mei 2023.

Bila kita mengamati kemajuan teknologi masa kini, penggunaan perangkat digital memiliki dampak besar pada kehidupan anak-anak. Mereka mampu dengan mudah mengakses beragam informasi melalui alat- alat digital. Era digital dapat diartikan sebagai zaman yang penuh dengan *gadget* dan internet. Namun, dalam era digital ini, kelompok yang paling rentan terhadap dampak buruk dari keterbukaan ini adalah anak-anak. *Game* dan konten negatif *online* telah tersedia dengan mudah. Keadaan ini sangat berisiko jika dibiarkan begitu saja dan memicu kekhawatiran orang tua, terutama karena pengawasan orang tua bisa berkurang, bahkan ada yang mengabaikan waktu salat dan tidak lagi melibatkan diri dalam kegiatan mengaji.<sup>10</sup>

Dalam menghadapi situasi ini, penting bagi orang tua untuk menyadari bahwa mengajarkan prinsip-prinsip Islam kepada anak-anak adalah dasar penting dalam membentuk pandangan dan karakter mereka. Orang tua yang bertanggung jawab akan mengenalkan nilai-nilai agama dan membangun fondasi yang kokoh untuk pembelajaran lebih lanjut, baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah. Karena itu, peran orang tua sebagai pendidik utama di dalam keluarga menjadi sangat penting dalam menanamkan nilai- nilai keyakinan, kedisiplinan dalam beribadah, dan perilaku yang baik. Ini bertujuan untuk mengurangi pengaruh negatif dari pesatnya kemajuan teknologi pada anak-anak. Mengingat perkembangan teknologi saat ini, penggunaan perangkat digital memiliki pengaruh yang penting dalam kehidupan anak.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Hasil Observasi di Desa Pajeng, pada tanggal 30 Mei 2023

<sup>11</sup> Yalda T .Uhls, *media moms and Digital Dady* Solo:PT.Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2016, hlm.2

Terdapat berbagai faktor yang dapat menjadi penyebab terjadinya perilaku negatif pada anak-anak, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi kualitas pendidikan mereka dalam masyarakat. Faktor-faktor tersebut melibatkan aspek beragam dalam kehidupan mereka.

1. Kekurangan kasih sayang dan perhatian dari orang tua dapat mempengaruhi perkembangan anak, sehingga mereka cenderung mencari perhatian dari lingkungan lain yang mungkin tidak selalu positif.
2. Kurangnya pengawasan yang dilakukan oleh orang tua juga bisa memungkinkan anak untuk terlibat dalam perilaku yang merugikan.
3. Pergaulan dengan teman yang lebih tua atau memiliki norma yang berbeda juga dapat memengaruhi pemahaman dan perilaku anak-anak. Selanjutnya, dampak negatif dari kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi juga berperan dalam mengenalkan anak pada konten yang tidak selalu menguntungkan.

Selain itu, bimbingan kepribadian yang kurang dari lingkungan sekolah juga dapat membiarkan anak-anak terbawa arus perilaku yang tidak diinginkan. Kurangnya pemahaman mengenai nilai-nilai agama, yang menjadi dasar penting dalam membentuk karakter, juga dapat memengaruhi perilaku anak-anak.

Akhirnya, kebebasan yang berlebihan tanpa panduan yang tepat dapat membuat anak-anak menjalani kehidupan tanpa batasan yang jelas, yang pada akhirnya bisa mengarah pada perilaku yang merugikan.<sup>12</sup>

Pada dasarnya, perangkat teknologi diperkenalkan Merujuk kepada anak-anak mereka dengan maksud untuk mempermudah berbagai aktivitas sehari-hari,

---

<sup>12</sup> Masngudin, "Kenakalan Remaja" dalam <http://kafeilmu.co.cc/2011/01/kenakalan> remaja di akses 15 Mei 2017

seperti proses belajar di sekolah, berkomunikasi, dan lain sebagainya. Namun, sering kali teknologi ini disalahgunakan oleh anak-anak, sehingga mereka semakin bergantung padanya. Di sisi lain, situasi ini tidak seimbang dengan tingkat pemahaman yang lebih rendah dari pihak orang tua terhadap teknologi dibandingkan dengan pemahaman anak-anak terhadapnya. Kondisi ini menyebabkan anak-anak sering memiliki pengetahuan teknologi yang lebih baik daripada orang tua mereka. Akibatnya, otoritas dan peran orang tua dalam mengasuh anak-anak mereka semakin terbatas.<sup>13</sup>

Allah SWT telah memberi kewajiban kepada orang tua untuk merawat dan mendidik anak-anak. Dalam Islam, pernikahan diakui sebagai ikatan yang menghubungkan pria dan wanita. Ketika seorang bayi lahir ke dunia, fitrah mereka masih murni, tetapi peran orang tua sangat memengaruhi perkembangan mereka dengan memberikan hak istimewa tertentu. Proses penerimaan agama memiliki peran besar dalam membentuk dimensi spiritual seseorang. Orang tua memainkan peran krusial dalam membentuk karakter anak, baik itu dalam hal positif maupun negatif. Keterlibatan mereka memiliki pengaruh besar terhadap kesejahteraan anak secara keseluruhan.<sup>14</sup>

Fenomena ini timbul akibat orang tua yang memiliki jadwal yang sangat padat karena kewajiban pekerjaan dan faktor-faktor lainnya. Keterbatasan dalam pengetahuan dan rendahnya tingkat pendidikan juga menjadi hambatan

---

<sup>13</sup> Tesa Alia dan Irwansyah. *Pendampingan Orang Tua pada Anak Usia Dini dalam Penggunaan Teknologi Digital*. Polyglot, A Journal of Language, Literature, Culture, and Education, Vol.14 No.1 2018, hlm 67.

<sup>14</sup> Rufaedah, E. A, *Peranan pendidikan agama dalam keluarga terhadap pembentukan kepribadian anak-anak*. Counselia; Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam, 2020.

utama dalam pembentukan karakter anak pada era milenial ini. Tidak hanya itu, berbagai aktivitas yang dilakukan orang tua di luar rumah juga mempengaruhi situasi ini. Orang tua mungkin tidak mampu mengatur waktu dengan efektif di rumah untuk merawat dan mendidik anak-anak, yang mengakibatkan kurangnya pengawasan terhadap kegiatan sehari-hari anak.<sup>15</sup>

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Andriyani, I.N. mengenai Pendidikan Anak dalam Keluarga pada Era Digital, perbedaan dalam skripsi ini terletak pada fokusnya pada peran keluarga petani dalam membentuk moral anak di tengah era digital. Saat ini, kita menghadapi dampak eksternal yang signifikan, salah satunya adalah dampak dari kehadiran smartphone yang mempengaruhi perilaku dan kebiasaan anak-anak.

Meskipun secara garis besar semuanya berkaitan dengan anak-anak dan mengulas tentang era digital atau penggunaan teknologi, namun setiap kajian memiliki fokus khususnya masing-masing. Hal ini mengakibatkan adanya keistimewaan dan keunggulan unik dalam masing-masing analisis, dan pada penelitian sebelumnya belum ada penelitian yang membahas mengenai peran keluarga petani dalam konteks pendidikan moral anak di era digital. Inilah yang memotivasi peneliti untuk menekankan pada isu-isu yang berkaitan dengan Peran Keluarga Petani dalam membentuk karakter moral anak dalam era digital.

Oleh sebab itu, didasarkan pada konteks yang telah diuraikan, muncul minat untuk mengadakan penelitian dengan judul: **“Peran Keluarga Petani dalam**

---

<sup>15</sup> Aslan. *Peran Pola Asuh Orangtua di Era Digital*. Jurnal Studia Insania, Vol. 7, No. 1 2019, hlm, 22

## **Pendidikan Akhlak Anak Pada Era Digital di Desa Pajeng Kecamatan Gondang Kabupaten Bojonegoro”**

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan, peneliti mengidentifikasi beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Peran keluarga Petani dalam Pendidikan Akhlak Anak Pada Era Digital di Desa Pajeng Kecamatan Gondang Kabupaten Bojonegoro?
2. Apa Faktor Pendukung dan Penghambat Keluarga Keluarga Petani dalam Pendidikan Akhlak Anak Pada Era Digital di Desa Pajeng Kecamatan Gondang Kabupaten Bojonegoro?

### **C. Batasan Masalah**

Untuk menjaga fokus penelitian dan mencegah pembahasan yang terlalu meluas, dalam skripsi ini, peneliti mempersempit ruang lingkup penelitian pada area berikut :

1. Peran dari Keluarga Petani dalam Pendidikan akhlak anak di Desa Pajeng.
2. Subjek penelitian pada skripsi ini adalah Keluarga petani yang memiliki anak yang berusia 6-10 tahun di Desa Pajeng.
3. Latar Belakang Pendidikan Orang tua
4. Anak yang sudah memiliki gadget sendiri dan Penelitian ini difokuskan pada akhlak anak di Era Digital.

#### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk Mengetahui Peran Keluarga Petani dalam Pendidikan Akhlak Anak Pada Era Digital di Desa Pajeng Kecamatan Gondang Kabupaten Bojonegoro
2. Untuk mengetahui Faktor Pendukung dan Penghambat Keluarga Petani dalam Pendidikan Akhlak Anak Pada Era Digital di Desa Pajeng Kecamatan Gondang Kabupaten Bojonegoro

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Kajian ini memiliki dampak baik dalam ranah teori maupun praktik, sebagaimana diuraikan berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diantisipasi dapat meningkatkan pemahaman dan pengetahuan masyarakat mengenai pendidikan, terutama dalam aspek pengembangan akhlak anak di era digital.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Universitas

Harapannya, temuan dari penelitian ini akan menjadi tambahan sumber bacaan yang berguna sebagai referensi dan bahan studi dalam upaya meningkatkan dan memperkaya pengetahuan ilmiah.

- b. Bagi peneliti

Berkontribusi dalam peningkatan pengalaman serta pengetahuan yang praktis dan dapat diterapkan secara langsung.

c. Bagi pembaca

Mengembangkan pemahaman dan informasi tentang pendidikan karakter anak, khususnya dalam konteks bagaimana memberikan pembinaan akhlak pada anak-anak di era digital.

## F. Definisi Operasional

Untuk menjaga fokus penelitian dan mencegah pembahasan yang terlalu meluas, dalam skripsi ini, peneliti mempersempit ruang lingkup penelitian pada area berikut:

1. Peran keluarga dalam penelitian ini adalah pelaksanaan tugas dan fungsi tindakan-tindakan yang dilakukan oleh orang tua dengan metode khusus guna mencapai tujuan pendidikan yang sesuai dengan ketentuan Islam.
2. Petani adalah seseorang yang berprofesi atau bermata pencaharian dalam bidang pertanian. Secara umum, petani adalah individu yang bekerja di lahan pertanian untuk menghasilkan tanaman atau ternak guna memenuhi kebutuhan pangan atau memperoleh pendapatan dari hasil penelitian.
3. Pendidikan akhlak merupakan sebuah proses pendidikan dengan tujuan mengembangkan dan membentuk nilai-nilai, etika, moralitas, serta karakter yang positif pada setiap individu.
4. Anak merujuk pada individu yang belum mencapai kematangan dan masih memerlukan arahan serta bantuan dari individu dewasa, dalam

konteks penelitian ini, anak yang diacu adalah anak pada tahap pendidikan (masa sekolah).

5. Era Digital adalah masa yang mengacu pada periode di mana akses informasi menjadi lebih cepat dan mudah melalui penggunaan teknologi digital. Teknologi digital merujuk pada sistem yang terkomputerisasi dan terhubung dengan internet.<sup>16</sup>

### G. Orisinalitas Penelitian

Tabel 1.1  
Penelitian Terdahulu

NO	Nama Peneliti	Judul dan Lokasi Penelitian	Variabel Penelitian	Perbedaan Penelitian	Hasil Penelitian
1	Nasrul Faisal (2017)	Pola asuh orang tua dalam mendidik anak di era digital	Pola asuh orang tua dalam mendidik anak di era digital	Objek penelitian fokus pada, Pola asuh orang tua dalam Mendidik anak di era digital Sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti fokus Pada Peran Keluarga Petani Dalam Pendidikan Akhlak Anak Pada Era Digital	Hasil analisis bahwa Peran orang tua dalam pendidikan akhlak anak pada era digital

<sup>16</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Seri Pendidikan Orang Tua: *Mendidik Anak di Era Digital (Edisi Revisi)*. (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2018), hlm 2.

				Di Desa Pajeng Kecamatan Gondang Kabupaten Bojonegoro	pendidikan akhlak anak pada era digital
2	Rosy Orriza (2017)	Peran Orang Tua Dalam Membina Akhlak Anak Pada Era Digital Di Desa Panggung Harjo Kecamatan Air Sugihan Kabupaten Ogan Komerling Iilir	Peran Orang Tua Dalam Membina Akhlak Anak Pada Era Digital	Objek penelitian fokus pada, Peran Orang Tua Dalam Membina Akhlak Anak Pada Era Digital Di Desa Panggung Harjo Kecamatan Air Sugihan Kabupaten Ogan Komerling Iilir Sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti fokus pada Peran Keluarga Petani dalam Pendidikan akhlak anak pada era digital di Desa Pajeng Kecamatan Gondang Kabupaten Bojonegoro Di Desa Pajeng Kecamatan Gondang Kabupaten Bojonegoro	Hasil analisis Peran

Tabel 1.2  
Posisi Penelitian

No	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Tema dan Tempat Penelitian	Variabel Penelitian	Pendekatan Penelitian
1	Rindi Nur Cahyanti 2023	Peran Keluarga Petani Dalam Pendidikan Akhlak Anak Pada Era Digital Di Desa Pajeng Kecamatan	Peran Keluarga Petani Dalam Pendidikan Akhlak Anak Pada Era Digital	Kualitatif

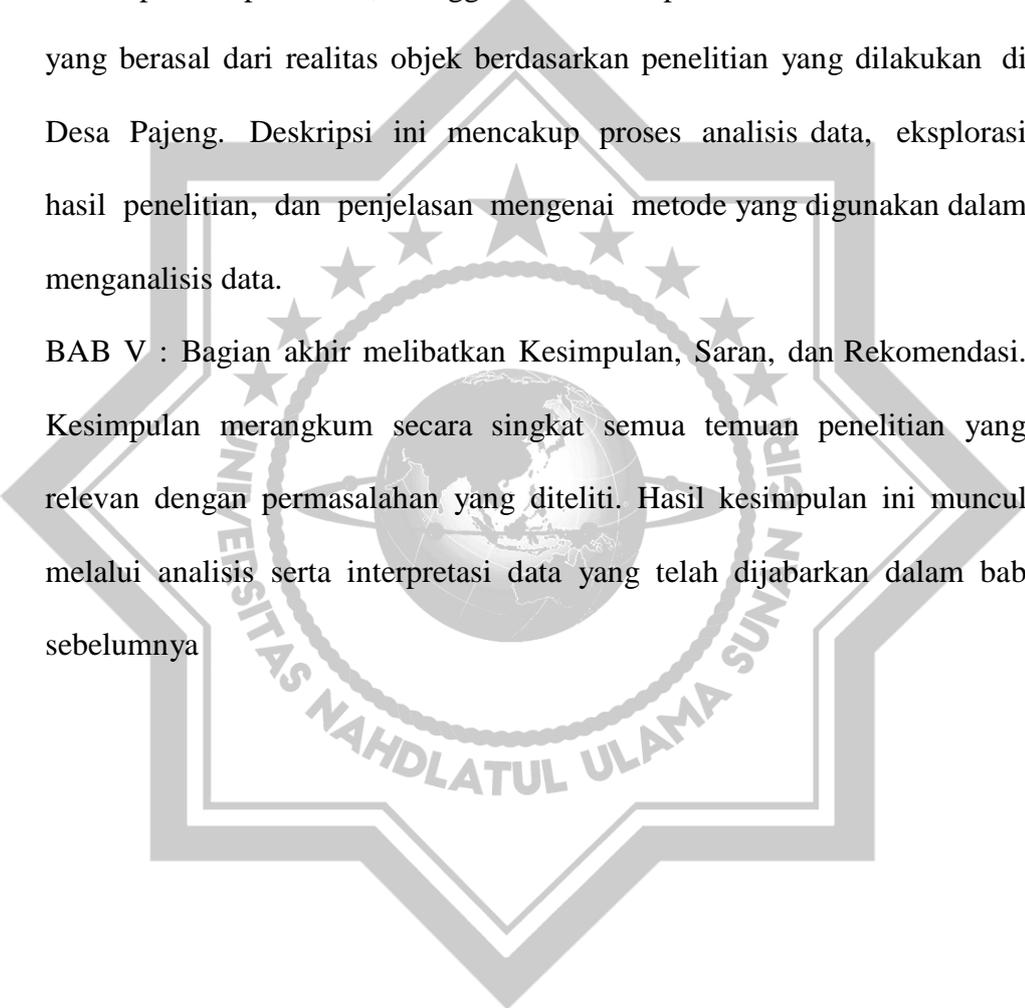
#### H. Sistematika Pembahasan

Sistematika Pembahasan adalah struktur kerangka skripsi yang berfungsi untuk menguraikan inti permasalahan dalam penelitian, yang menjadi esensial untuk dibahas, dan sekaligus membantu pembaca dalam memahami konten penelitian ini. Untuk memberikan gambaran yang lebih rinci, penulis akan menyusun sistematika sebagai berikut:

1. BAB I : Pada bagian awal, terdapat Pengantar yang mencakup serangkaian langkah penelitian yang terkait dengan skema penelitian secara umum, dan terbagi menjadi sub-bab berikut: konteks, perumusan masalah, tujuan penelitian, implikasi penelitian, dan kerangka sistematika.
2. BAB II : Landasan teori ini merujuk pada dasar teoretis yang membahas mengenai peranan keluarga petani dalam membentuk akhlak anak pada era digital.
3. BAB III : Metode Penelitian ini mencakup pendekatan penelitian yang digunakan oleh peneliti, yakni metode penelitian kualitatif yang mencakup

aspek-aspek seperti jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik analisis data, serta validitas data.

4. BAB IV : Bagian Hasil Penelitian ini mencakup analisis mendalam terhadap hasil penelitian, menggambarkan eksposisi dan temuan- temuan yang berasal dari realitas objek berdasarkan penelitian yang dilakukan di Desa Pajeng. Deskripsi ini mencakup proses analisis data, eksplorasi hasil penelitian, dan penjelasan mengenai metode yang digunakan dalam menganalisis data.
5. BAB V : Bagian akhir melibatkan Kesimpulan, Saran, dan Rekomendasi. Kesimpulan merangkum secara singkat semua temuan penelitian yang relevan dengan permasalahan yang diteliti. Hasil kesimpulan ini muncul melalui analisis serta interpretasi data yang telah dijabarkan dalam bab sebelumnya



UNUGIRI